

Pendidikan Dan Pelatihan yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru: Studi Kualitatif Manajemen Sekolah

Adhy Firdaus, Aep Saefullah, Ekky Noviar, Yandi Asmana

STIE GANESHA Jakarta, Indonesia

Abstrak

Pendidikan selalu menjadi perhatian utama untuk mempersiapkan masa depan setiap generasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pendidikan dan pelatihan mempengaruhi profesionalisme guru. Mengingat bahwa penelitian ini terkait dengan ilmu sosial dan humaniora, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Koleksi data dilakukan dengan pengamatan dan wawancara partisipatif. Informan dipilih oleh teknik pengambilan sampel yang purposive dengan beberapa kriteria, dan diwawancarai dengan teknik satu-satu dan pertanyaan terbuka. Triangulasi, pemeriksaan anggota, dan briefing peer de 'dilakukan untuk mempertahankan kredibilitas dan validitas data.

Analisis data dilakukan dengan konten dan analisis tema. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) semakin tinggi tingkat pendidikan guru semakin profesional mereka. 2) Pelatihan membuat mereka lebih sadar akan profesionalisme mereka. 3) Pelatihan Pembelajaran dan Administrasi Membuat Mereka Lebih Profesional. 4) Pelatihan sikap membuat guru lebih bijaksana saat berhadapan dengan masalah siswa. Penelitian ini memberikan beberapa pandangan luas tentang kehidupan guru dan bagaimana melatihnya dengan baik.

Kata kunci: sikap; pelatihan administrasi; pendidikan; Profesionalisme guru; Pelatihan.

Abstract

Education has always been a major concern to prepare for the future of each generation. The purpose of this study is to reveal how education and training affect teacher professionalism. Given that this research is related to the social sciences and humanities, this study uses a qualitative research methodology with a phenomenological approach.

Data collection was carried out by observation and participatory interviews. Informants were selected by purposive sampling technique with several criteria, and interviewed using one-on-one techniques and open-ended questions. Triangulation, member checks, and peer de' briefings were carried out to maintain the credibility and validity of the data.

Data analysis was carried out with content and theme analysis. The results obtained are 1) the higher the level of teacher education, the more professional they are. 2) Training makes them more aware of their professionalism. 3) Learning and Administration Training Makes Them More Professional. 4) Attitude training makes teachers wiser when dealing with student problems. This research provides some broad views on the lives of teachers and how to train them well.

Keywords: attitude; administrative training; education; Teacher professionalism; Training.

Pengantar

1. Back-ground

Pendidikan selalu menjadi perhatian utama untuk mempersiapkan masa depan setiap generasi. Setiap orang tua menginginkan pendidikan terbaik yang disediakan oleh guru terbaik untuk mempersiapkan masa depan anak-anak mereka. Tidak ada orang tua yang ingin anak-anak mereka mengalami masa depan yang buruk. Para ahli berpendapat bahwa sumber daya manusia dari generasi berikutnya menentukan penurunan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dan profesionalisme pendidiknya sangat penting untuk diperhitungkan dalam

membangun masa depan sumber negara yang tidak valid yang ditentukan. Untuk mempersiapkan masa depan anak-anak mereka, orang tua dengan hati-hati memilih lembaga pendidikan.

Mereka memilih sekolah dengan guru yang baik dan baik. Orang tua akan memilih lembaga pendidikan dari banyak daftar hati-hati mereka. Siswa juga akan malas untuk bersekolah atau belajar jika suasana sekolah dan/atau guru tidak menyenangkan sumber yang tidak berlaku.

Seorang guru adalah seseorang yang memberikan pelajaran, pelatihan, dan pendidikan kepada siswa atau pelajar. Seorang guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus di bidang pendidikan sehingga ia dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimum yang ditentukan sumber tidak valid. Sumber tidak valid ditentukan. Suatu profesi didefinisikan sebagai posisi atau pekerjaan tertentu yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dan dilatih dari pendidikan akademik intensif. Profesionalisme mengarah pada komitmen anggota profesional untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dan terus mengembangkan cara strategi yang mereka gunakan saat melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

Profesionalisme guru akan menjadi kriteria utama bagi orang tua untuk mempercayakan anak-anak mereka di tangan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pendidikan dan pelatihan mempengaruhi profesionalisme guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah tentang profesionalisme pendidik, tentu saja, terkait dengan kehidupan dan kehidupan guru dan bagaimana mereka meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka. Penelitian ini juga mencoba menjawab bagaimana membuat seorang guru profesional dan ini terkait dengan ilmu pengetahuan sosial.

Mengingat bahwa penelitian ini terkait dengan ilmu sosial dan humaniora, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sumber yang tidak valid ditentukan ..

Metode penelitian kualitatif cocok untuk penelitian ini karena terkait dengan pertanyaan 'bagaimana' untuk meningkatkan profesionalisme guru sehingga kualitas pendidikan yang disampaikan kepada siswa mereka menjadi baik dan tentu akan mendukung kehidupan siswa masa depan untuk menjadi sangat baik dan dijamin.

2. Pengumpulan Data

Koleksi data dilakukan dengan pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam. Informan, yang telah dipilih dengan metode pengambilan sampel yang purposive dengan beberapa kriteria, diwawancarai dengan teknik satu-satu dengan pertanyaan terbuka.

Pengaturan dalam penelitian kualitatif adalah atmosfer dan keadaan alami tanpa intervensi sumber rekayasa manusia yang ditentukan. Sumber tidak valid ditentukan. Sumber tidak valid ditentukan. Penelitian kualitatif tidak dilakukan di laboratorium atau lokasi yang diatur sedemikian rupa untuk memenuhi standar yang telah ditentukan. Pengaturan penelitian ini adalah lembaga pendidikan di kota Tangerang Selatan, provinsi Banten Republik Indonesia.

Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan pengamatan partisipatif yang berarti bahwa peneliti terjun langsung ke objek penelitian dalam pengaturan sehingga peneliti merasakan langsung peristiwa, pengalaman, dan pemahaman yang ia dapatkan selama pengamatan. Selama pengamatan, peneliti melengkapi dirinya dengan notebook pengamatan, foto dan video kamera, dan alat perekaman suara.

Wawancara dilakukan dengan teknik satu-satu di tempat dengan suasana nyaman yang dipilih oleh informan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan dan tujuan penelitian dan prosedur wawancara dengan jelas sehingga Nterviewee memahami dengan baik. Selain itu, peneliti meminta pernyataan tertulis dari informan yang berisi pemberian hak kepada peneliti untuk menggunakan hasil wawancara untuk semua tujuan penelitian.

Wawancara menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh informasi dari informan pada saat wawancara mengenai pengalaman, perasaan, dan pendapat informan tentang topik yang sedang dipelajari.

3. Validasi Data

Untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan, para peneliti melakukan beberapa prosedur yang telah umumnya dilakukan untuk validitas data penelitian kualitatif yang ditentukan sumber yang ditentukan. yaitu kepercayaan. Memvalidasi keakuratan, kejelasan, dan perincian data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Tanpa validasi data, penelitian kualitatif akan dianggap bias dan kurang kredibel. Data kualitatif juga dapat diverifikasi untuk asalnya.

Langkah-langkah yang diambil untuk menjaga data penelitian tetap valid dan dimasukkan dalam kriteria kepercayaan termasuk yang berikut. Para peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Pemeriksaan Anggota, di mana para peneliti mengundang informan/sumber untuk melihat dan menyetujui hasil wawancara transkripsi yang telah dilakukan.

Peer de 'briefing atau diskusi rekan di mana para peneliti mengundang kolega untuk berpartisipasi dan mempertahankan objektivitas penelitian dan validitas data. Prosedur kepercayaan tersebut dilakukan untuk mempertahankan kredibilitas dan validitas data.

4. Analisis Data

Peneliti menggunakan konten dan analisis tema yang dipraktikkan oleh para sarjana kualitatif untuk menganalisis data sumber yang tidak valid yang ditentukan. Sumber tidak valid ditentukan. Sumber tidak valid ditentukan. Sumber tidak valid ditentukan.

Dalam penelitian kualitatif, data dalam bentuk kata dan kalimat. Oleh karena itu, pemrosesan data dimulai dengan menemukan kalimat yang signifikan dan kemudian mengelompokkan data sesuai dengan pengkodean. Untuk menemukan kalimat yang signifikan, peneliti mendengarkan kembali ke rekaman hasil wawancara dan secara bersamaan membaca transkripsi wawancara untuk mendapatkan kesan mendalam dari wawancara dan memilih kalimat -kalimat kuat yang secara signifikan menekankan niat yang ingin disampaikan oleh orang yang diwawancarai.

Kalimat -kalimat yang signifikan dimasukkan ke dalam kelompok pengkodean, kemudian dari kelompok pengkodean di mana kalimat -kalimat signifikan yang terletak ditarik tema. Beberapa tema kemudian membuat tema utama. Tema utama ini kemudian dianalisis untuk disimpulkan sebagai temuan penelitian

Semakin tinggi tingkat pendidikan guru, semakin profesional mereka. Kesimpulan ini ditemukan dalam pernyataan informan seperti:

INF-2 : Saya melihat bahwa guru dengan gelar sarjana memiliki lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana caranya menangani kelas lebih efektif dan efisien.

INF-4 : Kami dapat membuat program pembelajaran seperti yang diajarkan di universitas di Waktu kami kuliah.

INF-5 : Kami memang mengirim guru kami untuk meningkatkan tingkat pendidikan mereka dengan menghadiri ceramah di perguruan tinggi.

Pelatihan membuat mereka lebih sadar akan profesionalisme mereka.

INF-1 : Dengan pelatihan pengajaran yang dihadiri oleh para guru, itu meningkatkan kemampuan guru untuk mendidik siswa di sekolah.

INF-2 : Kami merasa lebih percaya diri dalam pelatihan yang dipegang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dari pengajaran kami.

Pelatihan pembelajaran dan administrasi membuat mereka lebih profesional. Ini terungkap oleh informan dalam wawancara seperti ini,

INF-2 : Pelatihan belajar dan pelatihan administrasi sangat berguna bagi kita untuk selalu menjadi mampu mempersiapkan diri kita untuk mengajar.

INF-3 : Guru yang telah menghadiri pelatihan administrasi dan pengajaran lebih baik mampu mengajar dengan baik dan diarahkan.

INF-5 : Kami sering mengadakan pelatihan administrasi pengajaran sehingga guru lebih profesional dalam menyediakan pengajaran dan pelaporan.

Pelatihan sikap membuat guru lebih bijaksana saat berhadapan dengan masalah siswa. Ini adalah diungkapkan dalam wawancara dengan kalimat -kalimat berikut,

INF-1 : Guru harus menerima pelatihan dalam sikap dan perilaku mereka dalam menangani berbagai masalah yang ada di dunia pendidikan.

Inf-4 : Pelatihan tentang sikap dan perilaku dalam mengajar diperlukan sehingga guru lebih bijaksana dalam menghadapi siswa.

INF-5: Pelatihan dalam sikap dan perilaku yang baik akan menambah kebijaksanaan seorang guru di menangani masalah yang terjadi dengan siswa.

Temuan dan Diskusi Penelitian

Setelah analisis data yang cermat, serta melakukan beberapa diskusi dengan kolega, para peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan hal -hal dalam pendidikan dan praktik yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru.

Peneliti menemukan temuan penelitian sebagai berikut,

- 1) Semakin tinggi tingkat pendidikan guru, semakin profesional mereka.
- 2) Pelatihan membuat mereka lebih sadar akan profesionalisme mereka.
- 3) Pelatihan pembelajaran dan administrasi membuat mereka lebih profesional.
- 4) Pelatihan sikap membuat guru lebih bijaksana saat berhadapan dengan masalah siswa.

Kesimpulan & Implikasi

Guru profesional yang mengutamakan minat siswa mereka terlebih dahulu sangat dibutuhkan dan menjadi permintaan utama dalam dunia pendidikan saat ini. Setiap orang tua bercita -cita bagi anak -anak mereka untuk memiliki masa depan yang mulia tanpa kesulitan yang tidak dapat dihadapi.

Keberadaan guru profesional harus siap dan diajukan untuk masa depan bangsa. Penelitian ini memberikan beberapa pandangan luas tentang kehidupan guru dan bagaimana melatihnya dengan baik. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi bidang

pendidikan dan pelatihan apa yang diperlukan untuk menjadi guru profesional, maka model pendidikan dan pelatihan dibuat bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

Sekali lagi, guru harus memahami dan menyadari fungsinya sebagai elemen utama Dalam program untuk mempersiapkan para pemimpin masa depan bangsa dan dunia. Mereka harus menyadari bahwa ada di tangan mereka bahwa generasi berikutnya akan baik atau hancur. Menjadi seorang profesional adalah suatu keharusan bagi semua orang yang memilih guru sebagai karier mereka. Dan mereka harus melatih diri setiap saat untuk mengikuti perkembangan zaman dan perubahan mereka.

Referensi

- Aslan, M. ü. (2016, 5 17). www.ataoof.com. Diperoleh dari Google Crom:
- [www.ataoof.com /.../ attachment_2842_54c8fda7ba6b9_54c8fc5e49e64_ünite6toplum](http://www.ataoof.com/.../attachment_2842_54c8fda7ba6b9_54c8fc5e49e64_ünite6toplum)
- Aydin, M. (2015). *Siyasetin Sosyolojisi: Bir Sosyal Kurum Olarak Siyaset*. Istanbul: Açılım Kitp.
- Baker, C. (2013). *Zorunlu Egitime Hayir* (4 ed.). (A. Sönmezay, Trans.) Istanbul: Ayrinti Yayinlari.
- Bas, G. (2015). "Öğretmenlerin eğitim felsefesi inançları ile Öğretme-öğrenme". *Eğitim Ve Bilim Dergisi*, 40 (182), 111-126.
- Bayraktar, F. (2015). *İslam Eğitiminde Öğretmen-öğrenci Münasebetleri* (10 ed.). Istanbul: M. ü. İlahiyat fakültesi vakfi yayinlari.
- Cebeci, S. (2005). *DİN EGITIMI Bilimi ve türkiyede din Eğitimi* (2 ed.). Ankara: Akçag Yayinlari.
- Dever, A. (2012). "Bilginin Efendileri: Epistemik Cemate". *Felsefe ve sosyal bilimler Dergisi* (13), 201-217.
- Eke, B. (1987). "Bir Sosyal Sınıf Belirleyicisi Olarak Meslek". *Istanbul üniversititi İktisat Fakültesi Mecmuası dergisi*, 43, 377-401.
- Erdendoğdu, F. (2016, 5 15). *Toplumsal Tabakalaşma: Esitsizlik*. Diterima dari www.academia.edu: [Www.academia.edu](http://www.academia.edu)
- Fer, S. (2014). *Öğrenme Öğretme Kuram ve Yaklaşımları* (2 ed.). Ankara: Ani Yayıncılık.
- Freire, P. (2010). *Ezilenlerin Pedagojisi*. (D. Hattatoglu, Trans.) Istanbul: Ayrinti Yayinlari.
- Dari, E. (2011). *Özgürlükten Kaçış* (6 ed.). (S. Yegin, Trans.) Istanbul: Payel Yayinlari.
- Goffman, E. (2014). *Günlük Yaşamda Benliğin Sunumu* (3 Ed.). (B. Cezar, Trans.) Istanbul: Metis Yayinlari.
- Ilich, I. (2015). *Okulsuz Toplum* (10 ed.). (M. Özay, trans.) Istanbul: Sule Yayinlari.
- Kemerlioglu, E. (1996). *Toplumsal Tabakalaşma*. Ankara: Saray Kitapevi.
- Kenerlioglu, E. (1996). *Toplumsal Tabakalaşma*. Ankara: Saray Kitapevi.
- Kiliç, Y. (2014). "Türkiyede eğitimsel esitsizlik ve toplumsal tabakalaşma ilişkisine dair Amprik bir çalışmma ". *Eğitim bilimleri araştırmaları dergisi (uluslararası e-derigi)*, 4 (2), 243-264.
- Marx, k., & engels, f. (2018). *Komünist parti manifestosu*. (a. Özüpek, trans.) Ankara: dorlion yayinlari.
- Öcal, m. (1991). *Din Eğitimi Ve Öğretiminde Metotlar (Temel Eğitim ve orta eğitimde)* (2 Ed.). Ankara: Türkiye Diyanet Vakfi Yayinlari.
- Ölçer, H. (2019). "Pierre Bourdieu Sosyolojisinde simgesel Sıddet Sorunsali ve biçimleri". *Uluslararası toplum ve Kültür Çalışmaları dergisi* (2), 34-49.

-
- Saban, A. (2009). *Öğrenme Öğretme Süreci: Yeni Teori ve Yaklaşımlar* (5 ed.). Ankara: Nobel Yayın Dağıtım.
 - Sengül, T. (2005). "Geleneksel ve çağdas eğitim anlayışında ilgi ve disiplin". *Eğitim ve Sosyal Bilimler Dergisi*, 33 (166).
 - Sunar, L. (2016). *Türkiyede Toplumsal Tabakalaşma ve Esitsizlik*. Ankara: Nobel Akademik Yayıncılık: Matbu.
 - Ünal, A. Z. (2011). *Toplumda Tabakalaşma Ve Hareketlilik*. Ankara: Birleşik Yayınevi.
 - Yılmaz, C. (2020). "Bourdieu'da Temel Kavramlar ve Sıgsel Sıddet". *Habitus Toplum Bilim Dergisi* (1), 161-179.